

PERTEMUAN 6

RATIO SOLVABILITAS, RENTABILITAS DAN RATIO LAIN-LAIN

RATIO SOLVABILITAS

- Para kreditor jangka panjang atau pemegang saham walaupun berminat terhadap posisi keuangan jangka pendek tetapi mereka lebih berminat dengan kondisi jangka panjang karena kondisi yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi yang baik pula untuk jangka panjang karena itu perlu diadakan analisa ratio solvabilitas
- Ratio-ratio solvabilitas terdiri dari :

Ratio Modal Sendiri Dengan Total Aktiva

- I Modal sendiri
- Rumus : $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$
 - Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor, makin tinggi ratio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan
 - Ratio ini disebut juga Proprietary ratio atau Stockholder's equity ratio

Ratio Modal Sendiri Dengan Aktiva Tetap

Modal sendiri

- Rumus : _____ x 100%

Total aktiva tetap

- Jika ratio ini lebih besar dari 100% berarti aktiva tetap dibiayai seluruhnya oleh pemilik perusahaan dan sebagian aktiva lancar juga dibiayai oleh pemilik
- Jika ratio ini dibawah 100% berarti aktiva tetapnya sebagian dibiayai oleh pinjaman dan seluruh aktiva lancar dibiayai dengan pinjaman

Ratio Aktiva Tetap Dengan Hutang Tetap

- Rumus :
$$\frac{\text{Total aktiva tetap}}{\text{Total hutang jangka panjang}} \times 100\%$$
- Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor jangka panjang karena itu semakin tinggi ratio ini berarti semakin besar jaminan dan keamanan memberikan pinjaman kepada perusahaan
- Ratio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dengan jaminan aktiva tetap

RATIO RENTABILITAS

- Rasio-rasio Rentabilitas digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan
- Rasio Rentabilitas terdiri dari :

Ratio Operating Income Dengan Operating Assets

- Ratio ini menghubungkan antara keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan (Operating Income) dengan kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (operating assets)

- Rumus =
$$\frac{\text{Laba usaha (Operating income)}}{\text{Aktiva Usaha (Operating assets)}} \times 100\%$$

- Operating assets = Semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha untuk memperoleh penghasilan

Dengan Operating Assets (Lanjutan)

- Jika ratio ini rendah menunjukkan adanya kemungkinan :
 - Adanya Over investment dalam aktiva operasi
 - Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibanding ongkos-ongkos yang diperlukan
 - Adanya inefisiensi
 - Adanya kegiatan ekonomi yang menurun

Turn Over dari Operating Assets

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating assets}}$$

- Ratio ini menunjukkan berapakali Operating assets berputar dalam satu periode yang biasanya selama satu tahun
- Dalam menganalisa ratio ini sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui trend dari penggunaan operating assets , jika trend ini cenderung naik berarti perusahaan semakin efisien

Return on Investment (ROI)

- Ratio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan yaitu dengan mengukur kemampuan perusahaan dengan semua dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan laba
- Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :
 - Turn over dari operating assets (Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
 - Profit Margin (Besarnya keuntungan operasi dibanding jumlah penjualan yang dinyatakan dalam prosentase)

Return on Investment (ROI) lanjutan

- Rumus = Operating assets turn over x Profit margin

$$\text{atau : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating assets}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

- Kegunaan ROI
 - Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, efisiensi bagian penjualan
 - Dapat mengukur efisiensi dari tindakan yang diambil oleh bagian atau divisi
 - Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan
 - Dapat digunakan untuk keperluan perencanaan

Return on Investment (ROI) lanjutan

- Kelemahan ROI
 - Sukar untuk membandingkan ROI antar perusahaan satu dgn yang lain karena kadang terdapat perbedaan praktek akuntansi
 - Metode ini tidak memperhatikan nilai waktu uang atau fluktuasi dari nilai uang
 - Tidak dapat digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih.

Ratio Lain-lain

- Disamping ratio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas masih ada ratio lain yaitu:
 - **Ratio Laba Kotor**
 - Ratio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan dan apabila ratio ini dikurangi dengan 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih

$$\text{– Rumus} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{atau} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Operating Ratio

Operating Ratio

Operating ratio mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dan ratio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena setiap rupiah penjualan, yang terserap dalam biaya juga tinggi

$$\text{Rumus} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

Perputaran

- **Perputaran Hutang Dagang**

Pembelian

– Rumus =
$$\frac{\text{Pembelian}}{\text{Rata-rata hutang dagang}}$$

- Rata-rata Hutang = Hutang dagang awal tahun ditambah hutang dagang akhir tahun dibagi dua
- Periode rata-rata pembayaran hutang = 360 hari dibagi tingkat perputaran piutang